

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah merupakan ternak ruminansia besar penghasil sumber protein hewani berupa susu sebagai asupan bagi kehidupan masyarakat karena memiliki nilai kandungan gizi yang baik dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat. Jenis sapi perah yang cocok dibudidayakan dan menguntungkan di Indonesia adalah *Fresien Holstein* (FH). Sapi perah FH memiliki ciri warna khas berwarna hitam belang putih atau putih belang hitam, terdapat warna putih berbentuk segitiga di daerah bagian dahi, kepala panjang, sempit dan lurus, serta ekor berwarna putih.

Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha yang mendukung di bidang peternakan yang mempunyai nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan asal ternak yang terus meningkat, peningkatan pendapatan penduduk, dan peningkatan perekonomian nasional. Pengembangan usaha peternakan dikatakan berhasil apabila dalam keberlangsungan saling berkesinambungan terutama dibidang breeding, feeding, dan management. (Raden Christi Febrianto,dkk.,2020). Kesehatan ternak memiliki arti penting bagi keberlanjutan dalam produktivitas ternak sehingga perlu diperhatikan dan dapat menghasilkan hasil yang optimal.

Manajemen kesehatan ternak bertujuan untuk mengurangi terjadinya penurunan produksi dan kerugian yang dialami peternak akibat penyakit pada ternak. Kesehatan ternak menjadi aspek yang harus diperhatikan sebagai penentu keberhasilan usaha peternakan dan merupakan ancaman besar bagi peternak apabila dalam penerapan manajemen kesehatan yang tidak baik. Upaya penanganan kesehatan ternak dapat meliputi pencegahan, pengendalian, pengobatan dan pemulihan (rehabilitative). Kesehatan ternak dapat dicapai dengan memperhatikan sanitasi, vaksinasi, dan biosecurity sehingga ternak dapat terhindar dari rentan penyakit. Sapi perah yang sehat memiliki nafsu makan dan minum yang baik, mata yang bersinar, bulu yang mengkilat, kulit tidak terdapat luka-luka, tenang dan tidak gelisah. Sapi yang sehat dan merasa

nyaman dengan lingkungannya akan memberikan performa yang maksimal dan mengalami bobot badan sesuai target yang diinginkan peternak.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Magang ini dilakukan agar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam Manajemen Kesehatan (Animal Health) saat terdapat sapi perah yang sakit, dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam Manajemen Kesehatan (Animal Health) dalam suatu perusahaan atau industri dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan di bidang lapang khususnya sapi perah.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang**

Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam keterampilan di bidang peternakan khususnya pada Manajemen Kesehatan (Animal Health) pada sapi perah guna dapat memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.

### **1.2.3 Manfaat Magang**

Dapat memperoleh wawasan dan keterampilan di bidang Manajemen Kesehatan (Animal Health) melatih skill, dan menambah pengalaman bekerja dalam industri peternakan.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan Magang ini dilaksanakan di UD Saputra Jaya, Dusun. Pangajaran, Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dengan komoditi sapi perah yang dilaksanakan mulai pada tanggal 1 Agustus – 30 November 2023. Kegiatan Magang dilakukan pada hari Senin sampai Sabtu pukul 06.00 – 12.00 WIB dilanjutkan pukul 15.00 sampai selesai.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD. Saputra Jaya dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.

### **1. Observasi**

Melakukan pengamatan secara langsung di lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan sesuai dengan keadaan yang ada dilapang. Data yang diperlukan seperti manajemen kesehatan, jenis dan pencegahan penyakit pada ternak.

### **2. Wawancara**

Melakukan wawancara dan diskusi bersama manajer, pembimbing lapang dan karyawan yang ada di lapang. Mencatat semua materi atau informasi yang disampaikan oleh narasumber dan dipelajari.

### **3. Dokumentasi**

Metode untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

### **4. Studi Pustaka**

Menginput sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai bahan acuan dan penunjang dalam penulisan laporan.